

Transformasi Digital dalam Edukasi Stunting untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Rumbuk Timur

Robiatul Adawiyah^{*1}, Mohammad Din Nur Ikhsani², Algi Hirlan Maulidi³, Andre Faturrahman Al Khaffah⁴, Yuyun Reka Asmayani⁵, Muh. Ardika⁶, Salas Wati⁷, Bambang Maulidin⁸, Irnia Yulisandra⁹, M. Royyan Taslim¹⁰, Febywan Saputri¹¹, Kariyalsi Adinda¹²

r.adawiyahwiya01@gmail.com*¹

^{1,2,3,4}Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi, Selong

⁵Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi, Selong

⁶Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi, Selong

^{7,8,9,10,11}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Selong

¹²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Selong

Doi : 10.29408/jt.v3i1.28783

Abstrak: Transformasi digital dalam edukasi stunting merupakan langkah inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja di Rumbuk Timur terhadap pentingnya pencegahan stunting. Stunting, yang merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, memiliki dampak signifikan pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial remaja. Program ini memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan edukasi, meningkatkan interaksi sosial dalam pembelajaran, dan membentuk kesadaran kolektif di kalangan remaja. Dengan menggunakan media sosial, aplikasi mobile, dan platform pembelajaran daring, program ini memberikan akses mudah bagi remaja untuk mengakses informasi terkait stunting kapan saja dan di mana saja. Teknologi ini memungkinkan peserta untuk terlibat dalam diskusi interaktif, menyaksikan video edukasi, dan berbagi pengalaman pribadi melalui platform daring, yang memperkaya pemahaman mereka tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mengkaji bagaimana teknologi digital dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman remaja, merangsang perubahan perilaku dalam keluarga dan komunitas, serta menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Hasil dari program menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan remaja, menunjukkan potensi teknologi sebagai alat yang efektif dalam pendidikan kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Stunting, Pencegahan, Transformasi Digital, Edukasi Remaja, Teknologi Informasi.

Abstract: The digital transformation in stunting education is an innovative initiative aimed at raising awareness among teenagers in Rumbuk Timur about the importance of stunting prevention. Stunting, a condition of impaired growth caused by chronic malnutrition, has significant impacts on the physical, cognitive, and social development of adolescents. This program leverages information technology to expand the reach of educational efforts, enhance social interaction in learning, and foster collective awareness among teenagers. By utilizing social media, mobile applications, and online learning platforms, the program provides easy access for teenagers to obtain information related to stunting anytime and anywhere. These technologies enable participants to engage in interactive discussions, watch educational videos, and share personal experiences through online platforms, enriching their understanding of the importance of balanced nutrition and stunting prevention. This Community Service Program (PKM) explores how digital technologies can be applied to enhance adolescent understanding, stimulate behavioral changes within families and communities, and create a sustainable positive impact. The results of the program indicate a significant increase in knowledge among teenagers, demonstrating the potential of technology as an effective tool in public health education.

Keywords: Stunting, Prevention, Digital Transformation, Adolescent Education, Information Technology.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai kesejahteraan dan daya saing global. Salah satu tantangan besar yang dihadapi Indonesia dalam hal ini adalah stunting, yaitu gangguan pertumbuhan kronis akibat kurang gizi dan buruknya kondisi kesehatan. Stunting ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usianya, sebagaimana ditentukan oleh World Health Organization (WHO) melalui pengukuran dua standar deviasi di bawah median pertumbuhan anak (Ernawati et al., 2022).

Prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi dan berdampak luas, mulai dari hambatan perkembangan fisik dan kognitif hingga penurunan produktivitas di masa depan. Data nasional menunjukkan penurunan angka stunting dari 24,4% pada 2021 menjadi 21,6% pada 2022, namun masih jauh dari target 14% pada 2024 (Dan Kepatuhan et al., n.d.). Rumbuk Timur merupakan salah satu wilayah dengan kasus stunting yang signifikan, sehingga menjadi lokasi strategis untuk intervensi edukasi yang inovatif (Karya Kesehatan et al., 2022).

Masalah gizi pada remaja juga semakin kompleks, dikenal sebagai *triple burden of malnutrition* yang mencakup kelebihan berat badan, kekurangan gizi, dan defisiensi zat gizi mikro seperti anemia (Hastuti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan & Maria Dulame Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan, 2024). Selain itu, tingginya angka pernikahan usia dini turut berkontribusi terhadap siklus stunting antar generasi (Wididiati Putri, n.d.).

Pemerintah telah menerapkan berbagai strategi pencegahan, termasuk pendekatan keluarga dan intervensi pada 1.000 hari pertama kehidupan anak (Femyliati Rahmanita, 2023). Namun, kesadaran dan pengetahuan masyarakat, terutama remaja, masih perlu ditingkatkan secara masif.

Di era digital, teknologi informasi berperan penting dalam menyampaikan edukasi kesehatan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa transformasi digital dapat memperluas akses informasi, meningkatkan interaksi, dan membentuk kesadaran kolektif secara lebih efektif dibanding metode konvensional (Ernawati et al., 2022). Media sosial, aplikasi mobile, dan platform pembelajaran daring menjadi sarana potensial untuk menjangkau remaja secara luas, cepat, dan interaktif.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengeksplorasi dampak pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan pengetahuan, partisipasi, dan perubahan perilaku remaja terhadap pencegahan stunting di Rumbuk Timur. Dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, studi ini menilai perubahan pengetahuan melalui pre-test dan post-test, serta mengevaluasi pengalaman peserta melalui diskusi kelompok terarah (FGD). Hasil dari program ini diharapkan dapat memperkuat peran remaja sebagai agen perubahan dalam menciptakan generasi bebas stunting di masa depan.

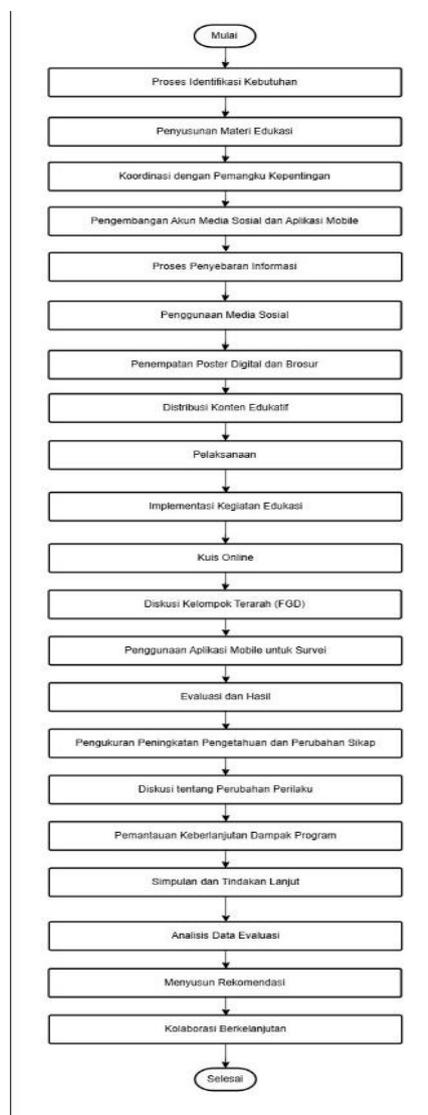
METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di Kabupaten Lombok Timur, Desa Rumbuk Timur, pada tanggal 12 Oktober 2024. Peserta penelitian melibatkan 12 orang dari berbagai fakultas di Universitas Hamzanwadi, termasuk Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Bahasa Seni Humaniora.

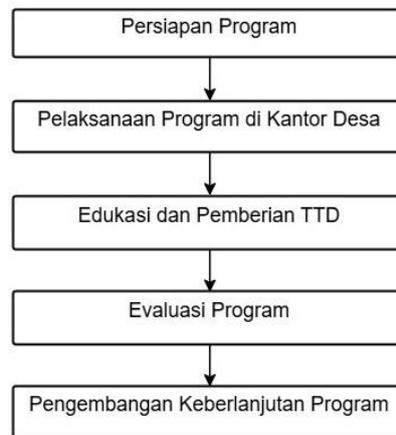
Prosedur Pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan Edukatif yang berfokus pada memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada peserta, sehingga peserta tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami tujuan sosialisasi.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program sosialisasi stunting

Berdasarkan Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program sosialisasi stunting dalam menanggulangi permasalahan gizi anak menggunakan pendekatan edukatif dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2. Uraian program

Program penanggulangan gizi anak melalui sosialisasi dirancang untuk memberikan solusi efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah seperti stunting. Tahap pertama adalah persiapan program, yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan Masyarakat desa, dengan melakukan survey awal untuk memahami Tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting dan factor-faktor penyebabnya. Berkoordinasi dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah desa, kader posyandu, tokoh masyarakat, dan remaja desa untuk mendukung pelaksanaan program.(Dina et al., n.d.)

Implementasi program dilakukan di kantor desa dengan menghadirkan narasumber yang menyampaikan materi mengenai bahaya stunting dan strategi pencegahannya. Selain itu, peserta diberikan edukasi terkait pentingnya pola makan gizi seimbang serta manfaat konsumsi tablet tambah darah secara rutin, khususnya bagi remaja putri. Sasaran program mencakup ibu hamil, ibu menyusui, remaja, dan keluarga yang memiliki balita.

Kegiatan edukasi dirangkai dengan pembagian tablet tambah darah kepada seluruh peserta sebagai bentuk intervensi langsung. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk membangun kesadaran, meningkatkan pemahaman, serta mendorong aksi nyata masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Program ini juga berupaya memperkuat peran remaja sebagai agen utama dalam mengedukasi lingkungan sekitarnya.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan dampak program. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) untuk memperoleh umpan balik dari peserta, serta observasi langsung terhadap perubahan perilaku masyarakat. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan konsumsi makanan bergizi, praktik sanitasi yang lebih baik, dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan posyandu yang rutin diselenggarakan di setiap dusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai stunting. Melalui pendekatan edukatif berbasis teknologi, peserta terlibat dalam berbagai aktivitas digital seperti diskusi daring, kuis interaktif, dan pemanfaatan media sosial untuk penyebaran konten edukatif. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test terhadap 50 remaja peserta program. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 52% menjadi 96%, menunjukkan peningkatan sebesar 85%.

Tabel 1. Rata-rata skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah program

Aspek yang Diukur	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Definisi dan Dampak Stunting	50	95	90
Penyebab dan Faktor Risiko	48	94	95
Pencegahan dan Pola Gizi	54	97	79
Pentingnya Tablet Tambah Darah	53	96	81
Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan	55	98	78
Rata-rata	52	96	85

Selain peningkatan pengetahuan, keterlibatan aktif peserta juga tercatat tinggi. Sekitar 80% remaja mengikuti diskusi online secara rutin, berbagi pengalaman pribadi terkait stunting, serta mengikuti kuis digital yang dirancang untuk memperkuat pemahaman. Penggunaan platform seperti Instagram dan WhatsApp Group mempermudah penyebaran video edukatif, infografis, serta cerita inspiratif remaja yang telah menerapkan pola hidup sehat. (Hatijar, 2023)

Diskusi kelompok terarah (FGD) yang dilakukan secara daring memperlihatkan bahwa peserta memiliki pemahaman lebih dalam terhadap dampak jangka panjang stunting. Mereka juga menunjukkan komitmen untuk menyampaikan kembali informasi yang diperoleh kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Teknologi dalam hal ini tidak hanya menjadi media penyebaran informasi, tetapi juga sarana untuk membentuk perilaku sehat dan komunitas yang saling mendukung.

Observasi lapangan menunjukkan perubahan perilaku remaja setelah program. Mayoritas peserta mulai mengadopsi kebiasaan konsumsi makanan bergizi dan menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu juga meningkat di beberapa dusun. Hal ini mengindikasikan bahwa program tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga berdampak pada tindakan nyata. (Wardhani et al., n.d.)

Peran remaja sebagai duta pencegahan stunting semakin menguat. Dengan dukungan teknologi, mereka menjadi agen informasi yang aktif menyebarkan edukasi di lingkungan tempat tinggalnya. Fleksibilitas teknologi memungkinkan mereka berbagi informasi kapan saja dan di mana saja, menciptakan jaringan pembelajaran yang berkelanjutan.

Dengan demikian, transformasi digital dalam edukasi stunting terbukti bukan hanya efektif sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai alat perubahan sosial. Program

Doi : 10.29408/jt.v3i1.28783

ini menunjukkan bahwa remaja mampu menjadi pelaku utama dalam pencegahan stunting jika difasilitasi dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya komunikasi mereka.(Andriani et al., 2023)



Gambar 3. Sosialisasi Stunting



Gambar 4. Sambutan dari kepala desa Rumbuk Timur



Gambar 5. Penyerahan hadiah oleh pkk rumbuk timur



Gambar 6. Penyerahan hadiah oleh BP3AKB lombok timur



Gambar 7. Foto bersama pemateri stunting

SIMPULAN

Program sosialisasi stunting di Rumbuk Timur menunjukkan bahwa transformasi digital merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya pencegahan stunting. Pemanfaatan media sosial, aplikasi mobile, dan platform daring terbukti mampu memperluas akses informasi, mendorong interaksi aktif, dan membentuk perilaku hidup sehat di kalangan peserta.

Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan partisipasi remaja terhadap isu stunting. Model intervensi berbasis teknologi ini berpotensi untuk diterapkan di wilayah lain dengan prevalensi stunting yang tinggi. Keberhasilan jangka panjang memerlukan pendampingan berkelanjutan serta integrasi teknologi informasi ke dalam sistem pendidikan kesehatan masyarakat agar program tetap relevan dan berdampak secara berkelanjutan.

PERNYATAAN PENULIS

Bahwa Artikel pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Transformasi Digital dalam Edukasi Stunting untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Rumbuk Timur ini belum pernah di terbitkan pada jurnal pengabdian manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, H., Friska, E., Arsyi, M., Sutrisno, A. E., Waits, A., & Rahmawati, N. D. (2023). A multilevel analysis of the triple burden of malnutrition in Indonesia: trends and determinants from repeated cross-sectional surveys. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16728-y>
- Dan Kepatuhan, P., Runiari, N., Hartati, N., & Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar, P. (n.d.). *Jurnal Gema Keperawatan |Volume 13|Nomor 2|*.
- Dina, R. A., Mustaqimah, M., Mustafidiyah, N. H., Khawariz, M., Fadhillah, M. H., Dewanthi, S. A., Zakia Elyas, U., Rahmawati, A. D., Raiyardhi, Y., Istiqomah, N., Kristi, R., & Lingga, B. (n.d.). Edukasi Praktik Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Baduta Education On Practices Of Exclusive Breast Feeding As An Effort To Prevent Stunting In Children. In *Abdimas Galuh* (Vol. 5, Issue 1).
- Ernawati, A., Perencanaan, B., Daerah, P., Pati, K., Raya, J., Km, P.-K., & Tengah, P. 59163 J. (2022). *Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Health Promotion Media to Increase Mother's Knowledge about Stunting* (Vol. 18, Issue Desember). <http://>
- Femyliati Rahmanita. (2023). *Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Sosial terhadap Pengetahuan Gizi dan Pemilihan Menu di Aplikasi Pesan Antar Makanan. 2* (Juni 2023). 248-254. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2.2023.248-254>

Doi : 10.29408/jt.v3i1.28783

- Hastuti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan, W., & Maria Dulame Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan, I. (2024). Penyuluhan Masalah Stunting Terkait Pencegahan Masalah Dan Masa Depan Indonesia. In *Agustus* (Vol. 1, Issue 2).
- Hatijar, H. (2023). The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1019>
- Karya Kesehatan, M., Simbolon, D., Batbual, B., Debora Ratu Ludji, I., Kemenkes Bengkulu, P., Gizi, J., Kemenkes Kupang, P., Kebidanan, J., & Keperawatan, J. (2022). *Demasa Simbolon: Pembinaan Perilaku Remaja Putri dalam Perencanaan Keluarga dan Pencegahan Anemia Pembinaan Perilaku Remaja Putri Dalam Perencanaan Keluarga Dan Pencegahan Anemia Melalui Pemberdayaan Peer Group Sebagai Upaya Pencegahan Stunting* (Vol. 5, Issue 2).
- Wardhani, L., Widowati, N., Soedarto, J. H., Tembalang, S. H., & Kotak, S. (n.d.). *Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang*.
- Wididiati Putri. (n.d.). *Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting Di Kabupaten Lombok Timur (Studi Kasus Di Desa Lenek Duren Kecamatan Lenek)*.